

## ANALISIS DAMPAK KREDIT MIKRO TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO DI KOTA SEMARANG (Studi Kasus : Nasabah Koperasi Enkas Mulia)

Ayu Linda Marcellina, Achma Hendra Setiawan<sup>1</sup>  
Jurusan IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

### ABSTRACT

*Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs) sector is the largest growing economic sector in the field of trade and services. Generally, the problems faced by SMEs in Semarang is a matter of business, in which micro and small traders does not have enough capital to run and manage his business activities.*

*The purpose of this study was to analyze the development of Micro Enterprises as well as the difference between before and after obtaining micro-credit the Enkas Mulia Cooperative in Semarang which include venture capital, labor (working hours), the turnover of sales and profits.*

*Research object is the Micro Enterprises that become customers the Enkas Mulia Cooperative in Semarang with a sample of 70 respondents. Type of data collected are the primary data and secondary data. Data analysis methods used in this research include test validity, reliability test and wilcoxon sign rank test.*

*Based on a wilcoxon sign rank test for variables obtained  $-p$  value of capital of 0.000 ( $0.000 < 0.05$ ) which means there are different variables before and after obtaining micro-credit the Enkas Mulia Cooperative in Semarang or an increase of 108% of venture capital after getting micro-credit from the Enkas Mulia Cooperative in Semarang.*

*For variable labor (working hours) obtained  $-p$  value of 0.000 ( $0.000 < 0.05$ ) which means there are different variables before and after obtaining micro-credit from the Enkas Mulia Cooperative in Semarang or an increase in working hours by 12.5% after getting micro-credits from of the Enkas Mulia Cooperative in Semarang.*

*Thus the presence of micro-credit the Enkas Mulia Cooperative in Semarang the could increase the variables business capital, labor (working hours), sales turnover and profit of Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs) experienced significant improvement.*

*Keywords: Micro, Small and Medium Enterprises, Micro-Credit, Business Capital, Working Hours, Sales Turnover, Profit.*

### PENDAHULUAN

Berdasarkan penjelasan pasal 33 Undang-Undang Dasar tahun 1945, diketahui bahwa koperasi merupakan salah salah sektor ekonomi yang sangat kuat kedudukannya, karena telah diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar tahun 1945. Dari penjelasan pasal 33 Undang-Undang Dasar tahun 1945 disebutkan bahwa secara eksplisit pelaku ekonomi adalah sektor negara dan koperasi, sedangkan sektor swasta disebut sektor implisit. Oleh sebab itu semua warga negara Indonesia berkewajiban untuk melestarikan dan mengembangkan koperasi sebagai salah satu sektor ekonomi Indonesia yang sejajar dengan badan usaha milik negara maupun usaha milik swasta.

Perekonomian di Indonesia secara nasional telah menunjukkan bahwa kegiatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang konsisten dan berkembang. Dengan adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak tahun 1997, Koperasi bahkan menjadi penyelamat bagi perekonomian negara karena potensi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memberikan sumbangan terbesar dan signifikan pada Produk Domesik Bruto (PDB) dalam penyerapan tenaga kerja.

---

<sup>1</sup> Penulis penanggung jawab

Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis perbedaan modal, tenaga kerja (jam kerja) omzet penjualan dan keuntungan setelah memperoleh kredit pinjaman modal dari Koperasi Enkas Mulia di Kota Semarang.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Koperasi di Jawa Tengah Tahun 2008-Juni 2011**

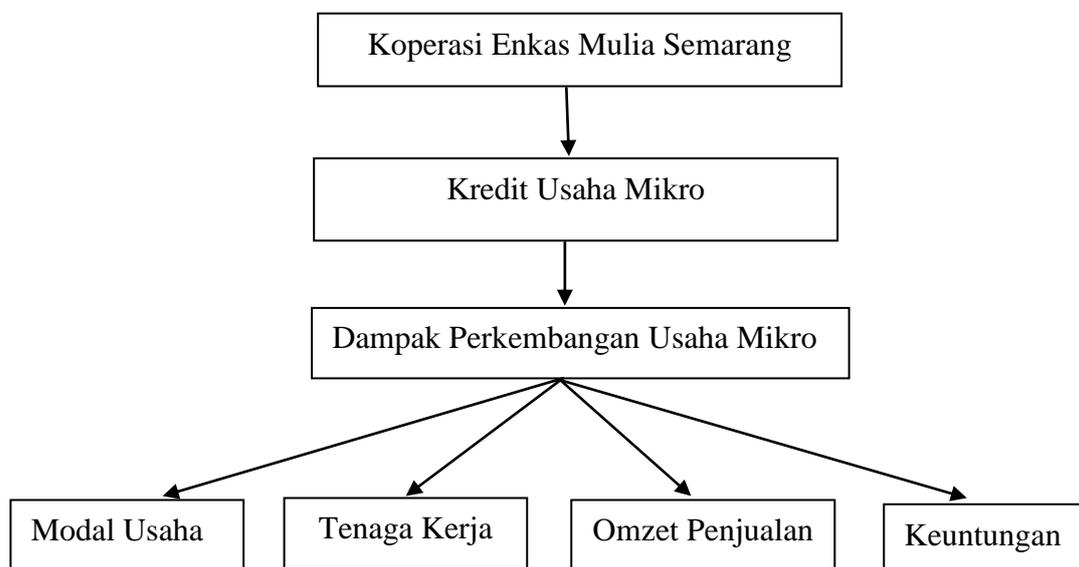
Uraian	Satuan	2008	2009	2010	Juni 2011
Koperasi	Unit	17.090	25.077	25.426	25.759
Anggota	Orang	4.197.865	4.702.225	4.531.319	4.587.173
Tenaga Kerja	Orang	48.481	56.987	70.315	77.842
Asset	Rp Trilyun	8,32	10,32	11,78	15,57
Volume Usaha	Rp Trilyun	11,18	11,84	16,16	14,87
Sisa Hasil Usaha	Rp Milyar	162	708,09	278,835	241,127

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jateng

Tabel 1.1 menjelaskan tentang perkembangan koperasi di Jawa Tengah tahun 2008 hingga bulan Juni 2011 terjadi peningkatan koperasi dari tahun 2008 ke tahun 2009 sebesar 7.987 unit, tahun 2010 sebesar 349 unit dan pada bulan Juni 2011 sebesar 333 unit. Tahun 2009 tenaga kerja meningkat sebanyak 8.506 orang, tahun 2010 sebanyak 13.328 orang dan pada bulan Juni 2011 meningkat sebanyak 7.527 orang. Dengan berkembangnya koperasi di Jawa Tengah dari tahun 2008 hingga bulan Juni 2011 diharapkan dapat menjadi motor penggerak kegiatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) bagi masyarakat kalangan ekonomi lemah, sehingga dapat membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi angka pengangguran dan angka kemiskinan yang ada di wilayah Jawa Tengah, khususnya Kota Semarang.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



Peran Koperasi Enkas Mulia selaku lembaga keuangan semi perbankan yang berbadan hukum mempunyai andil dan berperan bagi masyarakat terutama bagi masyarakat golongan lemah dalam membantu UMKM (usaha mikro). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usaha mikro di Kota Semarang sebelum dan sesudah memperoleh kredit usaha dari Koperasi Enkas Mulia di Kota Semarang. Analisis yang digunakan adalah analisis pangkat tanda *Wilcoxon* dengan hipotesis bahwa kredit tersebut adalah efektif.

Berdasarkan tinjauan dan kajian terhadap penelitian dahulu yang relevan, maka hipotesis dalam penelitian adalah : diduga terdapat perbedaan variabel modal, tenaga kerja (jam kerja),

omzet penjualan dan keuntungan dari usaha mikro antara sebelum dan sesudah memperoleh kredit usaha dari Koperasi Enkas Mulia Kota Semarang.

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Definisi operasional untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

#### **1. Modal usaha**

Modal usaha merupakan kemampuan finansial para pelaku Usaha Mikro (pengusaha atau pedagang mikro) dalam menjalankan operasional usaha untuk memproduksi barang dan jasa. Adapun satuan yang digunakan untuk mengukur modal usaha yaitu dalam bentuk nominal uang setiap bulannya (Rupiah).

Adapun pengukuran modal usaha yang diperoleh Usaha mikro apabila :

- a. Modal usaha dikatakan menurun apabila modal usaha yang dimiliki Usaha Mikro kurang dari jumlah rata-rata sebelum dan sesudah adanya pemberian kredit mikro dari koperasi (nilai  $X < \text{rata-rata}$ ).
- b. Modal usaha yang dikatakan stabil apabila modal yang dimiliki Usaha Mikro sama dengan jumlah rata-rata sebelum dan sesudah adanya pemberian kredit mikro dari koperasi (nilai  $X = \text{rata-rata}$ ).
- c. Modal usaha dikatakan berkembang apabila modal usaha yang dimiliki Usaha Mikro lebih dari jumlah rata-rata sebelum dan sesudah adanya pemberian kredit mikro dari koperasi (nilai  $X > \text{rata-rata}$ ).

#### **2. Tenaga kerja**

Tenaga kerja merupakan jumlah jam kerja pengusaha atau pedagang mikro dalam Usaha Mikro per harinya. Sebelum adanya pinjaman adalah 8 jam setelah adanya pinjaman meningkat menjadi 9 jam. Satuan jam kerja yang dipakai dalam penelitian ini adalah jumlah jam kerja dalam usaha mikro tiap harinya.

#### **3. Omzet Penjualan**

Omzet penjualan merupakan jumlah total hasil produksi Usaha Mikro yang dapat dijual dalam sekali nilai  $X < \text{rata-rata produksi}$ .

- a. Omzet penjualan dikatakan stabil apabila omzet penjualan yang dimiliki Usaha Mikro sama dengan jumlah rata-rata sebelum dan sesudah adanya pemberian kredit mikro dari koperasi (nilai  $X = \text{rata-rata}$ ).
- b. Omzet penjualan dikatakan berkembang apabila omzet penjualan yang dimiliki Usaha Mikro lebih dari jumlah rata-rata sebelum dan sesudah adanya pemberian kredit mikro dari koperasi (nilai  $X > \text{rata-rata}$ ).

#### **4. Keuntungan**

Keuntungan merupakan jumlah produk yang telah laku terjual, dibeli konsumen dan hasil penjualan dibagi dengan keuntungan penjualan yang ditawarkan. Adapun satuan untuk keuntungan ditetapkan dalam bentuk nominal uang setiap bulannya (Rupiah).

Adapun pengukuran keuntungan yang diperoleh Usaha Mikro apabila :

- a. Keuntungan dikatakan menurun apabila keuntungan yang dimiliki Usaha Mikro kurang dari jumlah rata-rata sebelum dan sesudah adanya pemberian kredit mikro dari koperasi (nilai  $X < \text{rata-rata}$ ).
- b. Keuntungan dikatakan stabil apabila keuntungan yang dimiliki Usaha Mikro sama dengan jumlah rata-rata sebelum dan sesudah adanya pemberian kredit mikro dari koperasi (nilai  $X = \text{rata-rata}$ ).
- c. Keuntungan dikatakan berkembang apabila keuntungan yang dimiliki Usaha Mikro lebih dari jumlah rata-rata sebelum dan sesudah adanya pemberian kredit mikro dari koperasi (nilai  $X > \text{rata-rata}$ ).

### Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang memperoleh kredit mikro dari Koperasi Enkas Mulia di Kota Semarang yang berjumlah 230 nasabah. Adapaun rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin (Umar, 2000) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N = Banyaknya Usaha Mikro nasabah Koperasi Enkas Mulia.

d = Presentase kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan sampel yang masih dapat ditoleransi.

$$n = \frac{230}{230.10^2 + 1}$$

$$n = 70 \text{ sampel}$$

Jadi banyaknya sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 70 sampel.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

#### 1.1. Uji Validitas

Uji Validitas dalam penelitian digunakan untuk menguji kevalidan kuesioner. Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2003).

**Tabel 1.2**  
**Pengujian Validitas Variabel Penelitian**

No	Variabel	Keadaan	Muatan Faktor	Keterangan
1.	Modal	Sebelum	0,828	Valid
		Sesudah	0,768	Valid
2.	Tenaga Kerja	Sebelum	0,982	Valid
		Sesudah	0,978	Valid
3.	Omzet Penjualan	Sebelum	0,930	Valid
		Sesudah	0,932	Valid
4.	Keuntungan	Sebelum	0,879	Valid
		Sesudah	0,922	Valid

Sumber : data primer yang diolah, 2012

Dari tabel 1.2 diatas menggambarkan bahwa semua item memiliki muatan faktor yang lebih besar dari 0,3200 dan memiliki probabilitas *pearson correlation* sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,10$ ). Hal ini berarti semua item dalam instrumen modal, tenaga kerja, omzet penjualan dan keuntungan memenuhi persyaratan validitas/ sah.

#### 1.2 Uji Reliabilitas

Uji konsisten internal (uji reliabilitas) dilakukan dengan menghitung koefisien (*cronbach*) alpha dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel dikatakan andal (reliabel) bila memiliki koefisien *Cronbach alpha* lebih dari 0,60 (Imam Gozali, 2001).

Berdasarkan tabel 2.1 terlihat bahwa semua variabel koefisien cronbach alpha lebih besar dari 0,60 ( $>0,60$ ), sehingga instrument penelitian ini dapat dikatakan andal (reliabel) dan dapat dipakai sebagai alat ukur.

**Tabel 1.3**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

No	Instrumen Penelitian	Cronbach alpha
1.	Modal	0,831
2.	Tenaga Kerja	0,929
3.	Omzet Penjualan	0,909
4.	Keuntungan	0,892

Sumber : data primer yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui bahwa instrumen-instrumen penelitian didapatkan *cronbach alpha* modal sebesar 0,831, *cronbach alpha* tenaga kerja sebesar 0,929, *cronbach alpha* omzet penjualan 0,909, dan *cronbach alpha* keuntungan sebesar 0,892. Nilai *cronbach alpha* dari masing-masing instrumen penelitian lebih besar dari 0,60 maka instrumen penelitian variabel modal, tenaga kerja, omzet penjualan dan keuntungan dapat dikatakan handal (reliabel) untuk digunakan sebagai alat ukur.

### Interpretasi Hasil

Dalam penelitian ini telah dianalisis usaha mikro di Kota Semarang yang mengajukan kredit usaha dari Koperasi Enkas Mulia dengan menggunakan uji pangkat tanda Wilcoxon. Berdasarkan hasil analisis akan diketahui apakah pemberian kredit bantuan dari Koperasi Enkas Mulia untuk usaha mikro di Kota Semarang efektif atau tidak ditinjau dari perbedaan variabel modal, tenaga kerja (jam kerja), omzet penjualan dan keuntungan sebelum dan sesudah kredit Koperasi Enkas Mulia Semarang.

#### 1. Variabel Modal

**Tabel 1.4**  
**Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Modal**  
**Sebelum dan Sesudah Kredit Koperasi Enkas Mulia Semarang**

Modal	Mean	Standar Deviasi	Nilai Z	Nilai P
Sebelum	4.040.000	4.533.667	-7,176	0,000
Sesudah	8.390.000	7.699.626		

Sumber : data primer yang diolah, 2012

Implikasi dari modal sebelum dan sesudah adanya pinjaman kredit dari Koperasi Enkas Mulia adalah banyaknya para pedagang atau pengusaha mikro dapat memproduksi serta mengelola usahanya lebih besar dari yang sebelumnya.

#### 2. Variabel Tenaga Kerja

**Tabel 1.5**  
**Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Tenaga Kerja**  
**Sebelum dan Sesudah Kredit Koperasi Enkas Mulia Semarang**

Tenaga Kerja	Mean	Standar Deviasi	Nilai Z	Nilai P
Sebelum	8	2.521	-5,788	0,000
Sesudah	9	2.292		

Sumber : data primer yang diolah, 2012

Implikasi dari tenaga kerja (jam kerja) sebelum dan sesudah adanya kredit dari Koperasi Enkas Mulia adalah adanya penambahan jam kerja guna meningkatkan produktivitas usaha agar lebih baik daripada sebelumnya.

### 3. Variabel Omzet Penjualan

**Tabel 1.6**  
**Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Omzet Penjualan**  
**Sebelum dan Sesudah Kredit Koperasi Enkas Mulia Semarang**

Omzet Penjualan	Mean	Standar Deviasi	Nilai Z	Nilai P
Sebelum	3.920.000	4.037.680	-7,233	0,000
Sesudah	6.430.000	5.592.319		

Sumber : data primer yang diolah, 2012

Implikasi dari omzet penjualan sebelum dan sesudah adanya kredit dari Koperasi Enkas Mulia adalah bertambahnya omzet penjualan sehingga dapat meningkatkan penghasilan pengusaha mikro.

### 4. Variabel Keuntungan

**Tabel 1.7**  
**Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Keuntungan**  
**Sebelum dan Sesudah Kredit Koperasi Enkas Mulia Semarang**

Keuntungan	Mean	Standar Deviasi	Nilai Z	Nilai P
Sebelum	3.100.000	3.332.127	-7,128	0,000
Sesudah	4.970.000	4.717.671		

Sumber : data primer yang diolah, 2012

Implikasi dari keuntungan sebelum dan sesudah adanya kredit dari Koperasi Enkas Mulia adalah bertambahnya keuntungan yang diperoleh pedagang dan pengusaha mikro dalam melakukan kegiatan usahanya.

Berdasarkan hasil dari tiap-tiap variabel penelitian dapat diketahui bahwa terjadi rata-rata peningkatan antara sebelum dan sesudah mendapatkan kredit mikro dari Koperasi Enkas Mulia Semarang berdasarkan lama usahanya dapat dilihat pada tabel 1.8

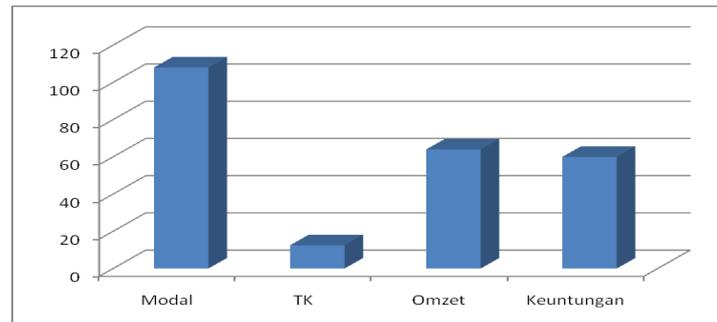
**Tabel 1.8**  
**Rata-rata Peningkatan Variabel Penelitian Berdasarkan Lama Usaha**

	Sebelum (Rp)	Sesudah (Rp)		Sebelum (Rp)	Sesudah (Rp)
1. Modal			3. Omzet Penjualan		
< 5 tahun	3.000.000	8.000.000	< 5 tahun	2.000.000	6.000.000
6-10 tahun	4.000.000	9.000.000	6-10 tahun	4.000.000	6.000.000
11-15 tahun	4.000.000	7.000.000	11-15 tahun	5.000.000	10.000.000
> 15 tahun	6.000.000	15.000.000	> 15 tahun	4.000.000	8.000.000
2. Tenaga Kerja	Sebelum (Jam)	Sesudah (Jam)	4. Keuntungan	Sebelum (Rp)	Sesudah (Rp)
< 5 tahun	8	9	< 5 tahun	2.000.000	5.000.000
6-10 tahun	7	8	6-10 tahun	4.000.000	5.000.000
11-15 tahun	8	9	11-15 tahun	2.000.000	4.000.000
> 15 tahun	8	9	> 15 tahun	4.000.000	6.000.000

Sumber : Data Primer yang diolah, 2012.

Peningkatan variabel penelitian sebelum dan sesudah memperoleh kredit mikro dari Koperasi Enkas Mulia dapat diketahui melalui perkembangan usaha. Presentase peningkatan tertinggi yaitu pada variabel modal sebesar 108%, variabel omzet penjualan sebesar 64%, variabel keuntungan sebesar 60% dan terendah pada variabel tenaga kerja sebesar 12,5%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.2

**Gambar 1.2**  
**Presentase Peningkatan Variabel Penelitian**



Sumber : data primer yang diolah, 2012

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan bahwa dengan adanya pemberian kredit Usaha Mikro (UMKM) dari Koperasi Enkas Mulia Semarang dapat dimanfaatkan usaha mikro setelah mendapatkan pinjaman kredit usaha dari Koperasi Enkas Mulia Semarang khususnya yang menjadi nasabahnya.

Terjadi peningkatan modal usaha mikro di Kota Semarang sebelum mendapat kredit mikro dari Koperasi Enkas Mulia Semarang sebesar 108%. Nilai wilcoxon  $-7,176$  signifikansi  $0,000$ . Tenaga kerja (jam kerja) meningkat  $12,5\%$ . Nilai wilcoxon  $-5,788$  signifikansi  $0,000$ . Omzet penjualan meningkat  $64\%$ . Nilai wilcoxon  $-7,23$  signifikansi  $0,000$ . Keuntungan meningkat  $60\%$ . Nilai wilcoxon  $-7,128$  signifikansi  $0,000$ .

## REFERENSI

- Ananda, Fitra. 2011. *Analisis Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah Dari BMT At Taqwa Halmahera di Kota Semarang*. Skripsi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan UNDIP.
- Azwar, Saifudin. 2000. *Realibilitas dan Validitas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Propinsi Jawa Tengah 2011. *Perkembangan Koperasi di Propinsi Jawa Tengah*, Semarang.
- Putri, Indah Yuliana. 2010. *Analisis Usaha Mikro Monel Yang Memperoleh Kredit Dari Dinas UMKM Kabupaten Jepara (Studi kasus: Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara)*. Skripsi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan UNDIP
- Samuelson, Paul A. 2003. *Micro Economics*. New York : McGraw-Hill Companies, Inc.
- Setiawan, Achma Hendra. 2008. *Organisasi dan Manajemen Koperasi*. Semarang. Fakultas Ekonomi: UNDIP.
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang “*Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*”.